

Faktor Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Lengkap Pada Balita Posyandu RW 17 Desa Serang Mekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Mutiara Alia Zahra¹, Hanny Yuli Andini², Lara Santi Indah³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, mutiaraaliazahra8@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, hannyvuliandini@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, larasantiindales@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya preventif penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Meskipun program imunisasi telah dilaksanakan secara rutin, cakupan imunisasi dasar lengkap di beberapa daerah masih belum optimal, termasuk di Desa Serang Mekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor ibu dalam pemberian imunisasi lengkap pada balita di Posyandu RW 17. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data diperoleh dari data sekunder dan wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling banyak di dapatkan ibu yang memiliki Pendidikan SD, pekerjaan ibu paling banyak didapatkan pada ibu yang bekerja, jumlah anak (paritas) paling banyak di dapatkan pada ibu grande multipara. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan dan penguatan dukungan ibu sangat diperlukan guna meningkatkan cakupan imunisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pemerintah dalam merancang intervensi yang tepat.

Kata Kunci: Imunisasi, faktor ibu, balita

Maternal Factors in Providing Complete Immunization to Toddlers at Integrated Health Post (Posyandu) RW 17 Serang Mekar Village Ciparay District Bandung Regency

Abstract

Immunization is a crucial preventive effort to reduce morbidity and mortality caused by Vaccine-Preventable Diseases (VPD). Although routine immunization programs have been implemented, the coverage of complete basic immunization in several regions remains suboptimal, including in Serang Mekar Village, Ciparay Subdistrict, Bandung Regency. This study aims to determine maternal factors in providing complete immunization toddlers at Posyandu RW 17. The research design used is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. Data were obtained through secondary data extraction and structured questionnaires for mothers of toddlers. The results of the study showed that the highest maternal education was obtained by mothers who had elementary school education, the highest maternal occupation was obtained by working mothers, the highest number of children (parity) was obtained by grande multipara mothers. Therefore, enhancing maternal health education and strengthening family involvement are essential to improve immunization coverage. This study is expected to serve as a reference for health workers and policymakers in designing effective interventions to increase immunization rates.

Keywords: Immunization, maternal factors, toddlers

Pendahuluan

Imunisasi merupakan langkah preventif yang terbukti efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti campak, difteri, tetanus, hepatitis B, dan tuberkulosis. Menurut World Health Organization (WHO), imunisasi mampu mencegah sekitar 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Meski demikian, WHO melaporkan bahwa sekitar 19,3 juta anak balita di dunia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dengan lebih dari 50% kasus tersebut berada di India, Nigeria, dan Indonesia (WHO, 2023).

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita juga belum mencapai target optimal. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI, cakupan imunisasi dasar lengkap nasional pada tahun 2022 adalah 84,6%, masih di bawah target minimal sebesar 95% (Kemenkes RI, 2023). Ketidakmerataan cakupan imunisasi terjadi terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses dan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi.

Masa anak-anak merupakan fase krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan di masa dewasa. Oleh karena itu, memberikan imunisasi pada fase ini sangat penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak serta memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya seperti campak, rubela, difteri, tetanus, dan kanker leher rahim (Sherara, 2024).

Apabila imunisasi tidak diberikan, tubuh anak harus bekerja lebih keras untuk mengenali dan melawan kuman penyakit. Hal ini dapat menyebabkan gejala yang lebih berat dibandingkan anak yang sudah mendapatkan imunisasi. Respon tubuh terhadap kuman yang telah dilemahkan melalui vaksinasi sangat berbeda dengan respon terhadap kuman penyakit aktif. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh status kesehatan anak secara umum. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi serius dari penyakit seperti hepatitis, tuberkulosis (TBC), batuk rejan, dan difteri. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap infeksi lain seperti campak, diare, pneumonia, kebutaan, hingga malnutrisi. Padahal, dengan pemberian

imunisasi yang tepat dan lengkap, berbagai penyakit tersebut dapat dicegah secara efektif (Lutfia, 2024). Di Provinsi Jawa Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita hanya mencapai 81,2% pada tahun 2022, dengan beberapa kabupaten/kota mencatatkan angka yang lebih rendah dari rata-rata provinsi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Kabupaten Bandung, sebagai salah satu daerah dengan populasi tinggi di Jawa Barat, juga menghadapi tantangan serupa. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Bandung tercatat sebesar 79,4% pada tahun yang sama (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023), menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mendapatkan perlindungan optimal dari PD3I. belum mendapatkan imunisasi lengkap (Dinkes Jabar, 2023).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *metode kuantitatif* dengan pendekatan *desain deskriptif*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat tertentu tanpa melakukan manipulasi variabel. *Desain deskriptif* digunakan untuk memperoleh gambaran objektif tentang faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pada balita. Penelitian dilakukan secara *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk melihat kondisi responden pada saat itu.

Hasil penelitian

Gambaran status imunisasi pada faktor ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada balita

Table Distribusi Frekuensi status imunisasi pada balita yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada balita

Imunisasi lengkap	F	%
Ya	14	47
Tidak	16	53
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian di tabel, ditemukan bahwa status imunisasi Sebagian besar tidak lengkap 53% dan yang imunisasi lengkap sebesar 47%

Gambaran faktor Pendidikan ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada balita
Tabel Distribusi frekuensi Pendidikan ibu

Pendidikan	F	%
Tamat SD	11	37
Tamat SMP	9	30
Tamat SMA	9	30
Tamat Perguruan Tinggi	1	3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tabel hasil penelitian diketahui dari 30 orang ibu sebanyak 11 orang ibu yang tamat SD (37%), sedangkan 9 orang ibu yang tamat SMP dan SMA (30%), sementara hanya 1 orang ibu yang tamat perguruan tinggi (3%)

Gambaran Faktor Pekerjaan ibu pemberian imunisasi lengkap pada balita

Tabel Distribusi frekuensi pekerjaan ibu

Pekerjaan	F	%
Bekerja	17	63
Tidak bekerja	13	43
Total	30	100

Berdasarkan tabel diketahui dari 30 orang ibu sebanyak 17 orang ibu (57%) bekerja, sedangkan 13 orang ibu (43%) tidak bekerja.

Gambaran faktor jumlah anak yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada balita

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Paritas

Paritas	F	%
Primipara	8	27
Multipara	10	33
Grande	12	40
Total	30	60

Berdasarkan tabel, diketahui jumlah anak primipara sebanyak 8 orang (27%) dan multipara sebanyak 10 orang (33%) dan Grande 12 (40%).

Gambaran kelengkapan Imunisasi pada Balita berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel Distribusi frekuensi faktor kelengkapan imunisasi berdasarkan Pendidikan

Kelengkapan Imunisasi	Perguruan tinggi		SMA		SMP		SD		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Ya	1	4	2	6	5	17	7	23	50
Tidak	0	0	0	0	6	20	9	30	50
Total									100%

Berdasarkan Tabel diketahui, bahwa ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang melakukan imunisasi sebanyak 1 responden (4%). Ibu yang berpendidikan SMA dan melakukan imunisasi sebanyak 2 responden (6%). Sementara itu, ibu dengan pendidikan SMP yang melakukan imunisasi sebanyak 5 responden (17%), sedangkan 6 responden lainnya dengan pendidikan yang sama tidak melakukan imunisasi. Adapun ibu yang berpendidikan SD, sebanyak 7 responden (23%) melakukan imunisasi, dan 9 responden (30%) tidak melakukan imunisasi.

Gambaran Kelengkapan Imunisasi pada balita berdasarkan Pekerjaan ibu

Tabel Distribusi Frekuensi kelengkapan imunisasi berdasarkan Pekerjaan ibu.

Kelengkapan Imunisasi	Bekerja		Tidak Bekerja		Total	
	F	%	F	%	F	%
Ya	9	4	6	6	15	50
Tidak	8	0	7	0	15	50
Total						100%

Berdasarkan tabdiketahui, bahwa dari total 30 responden, sebanyak 15 anak (50%) telah mendapatkan imunisasi lengkap, terdiri dari 9 anak dari ibu yang bekerja dan 6 anak dari ibu yang tidak bekerja. Sementara itu, 15 anak lainnya (50%) belum mendapatkan imunisasi lengkap, terdiri dari 8 anak dari ibu yang bekerja dan 7 anak dari ibu yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok terhadap kelengkapan imunisasi balita.

Gambaran pemberian imunisasi lengkap pada balita berdasarkan Paritas

Tabel Distribusi Frekuensi Imunisasi Lengkap pada balita berdasarkan paritas

Kelengkapan Imunisasi	Grande		Multipara		Primipara		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ya	4	13	6	20	5	17	15	50
Tidak	6	20	5	17	4	13	15	50
Total								100%

Berdasarkan tabel diketahui, dari total 30 responden, diketahui bahwa 15 anak (50%) telah

mendapatkan imunisasi lengkap, yang terdiri dari 4 anak dari ibu grandemultipara (13%), 6 anak dari ibu multipara (20%), dan 5 anak dari ibu primipara (17%). Sementara itu, 15 anak (50%) belum mendapatkan imunisasi lengkap, yang terdiri dari 6 anak dari ibu grandemultipara (20%), 5 anak dari ibu multipara (17%), dan 4 anak dari ibu primipara (13%).

Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang berjudul “faktor ibu dalam pemberian imunisasi lengkap pada balita di posyandu RW 17 Kec.Ciparay, Di dapatkan beberapa Kesimpulan :

- Faktor Pendidikan ibu paling banyak di dapatkan pada ibu yang memiliki Pendidikan SD (Sekolah Dasar)
- Faktor Pekerjaan ibu paling banyak didapatkan pada ibu yang bekerja di luar rumah
- Faktor jumlah anak (paritas) didapatkan pada ibu grande multipara.

Saran

Bagi Responden (Ibu dan Keluarga Balita)

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para ibu dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi balita. Diperlukan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami dan orang terdekat, dalam membantu ibu untuk mengambil keputusan yang tepat terkait imunisasi, serta aktif mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditentukan guna melindungi kesehatan anak secara optimal

Bagi Institusi Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber literatur di lingkungan kampus. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk diskusi akademik dan bahan wawancara mahasiswa dalam mata kuliah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, keperawatan komunitas, maupun imunisasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi pemberian imunisasi pada balita. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain yang belum dibahas secara mendalam, serta menggunakan metode yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan aplikatif.

Daftar pustaka

- Ahmad, F., & Suparman, S. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 145-154.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Profil kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: BKKBN.
- Barlianto, W. (2023). *Konsep Keperawatan Komunitas dan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Vaccine Types. <https://www.cdc.gov/vaccines/vac-gen/imz-basics.htm>
- Depkes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fauziah, N., & Putri, R. (2019). Peran keluarga dalam mendukung imunisasi balita di Desa Suka Maju. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 23-30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman nasional imunisasi anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Imunisasi Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyani, S., & Hidayat, D. (2020). Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi lengkap pada balita. *Jurnal Kesehatan Anak*, 9(3), 110-117.
- Murphy, K., & Weaver, C. (2017). *Janeway's Immunobiology* (9th ed.). New York: Garland Science.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, I. G., & Santoso, B. (2021). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan imunisasi anak balita di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 15(4), 210-218.
- Santoso, P. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian imunisasi pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 98-105.
- Soetjningsih, S. (2017). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sutrisno, H., & Lestari, W. (2019). Faktor sosial budaya dalam pemberian imunisasi pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 56-63.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Strategi peningkatan cakupan imunisasi nasional*. Jakarta: UNICEF.
- World Health Organization. (2023). *Immunization coverage and strategies*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/immunization>
- World Health Organization. (2023). Vaccines and immunization. <https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization>
- Yuliani, T. (2020). Pengaruh pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap status imunisasi balita di daerah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 132-139